

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, pengaruhnya tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh para pelaku utama atau yang paling dikenal dengan sebutan petani. Petani adalah Warga Negara Indonesia perseorangan beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, demikian yang terdapat didalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016.

Petani merupakan subjek pertanian, meskipun bukan satu-satunya. Petani memiliki pengaruh bergerak dinamis atau tidaknya sektor pertanian. Biasanya pergerakan petani dan pemangku kepentingan pertanian yang lain diwadahi dalam koridor sepemahaman dan memiliki integritas yang tinggi serta saling mempercayai. Dengan kata lain petani sudah semestinya memiliki wadah untuk belajar, mengajar, bekerja sama antar petani maupun kelompok lain serta mencapai usaha skala ekonomi sehingga diperlukan bergabung dan membentuk suatu kelompok tani.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial-ekonomi-sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Permentan Nomor 67 (2016) menjelaskan bahwa kelembagaan petani ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Sehingga dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai perwujudan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemandirian dicirikan oleh kemampuan dan kebebasan menentukan pilihan yang terbaik. Kemandirian akan memungkinkan seseorang meningkatkan

kualitas dirinya yang mencakup aspek kualitas hidup, kerja, karya, dan pikir. Kemandirian ini merupakan kondisi yang tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi banyak yang hal yang harus sengaja ditumbuhkan. Dalam mewujudkan kondisi tersebut sangat dibutuhkan kemauan dari petani itu sendiri meningkatkan kualitas hidupnya (kesejahteraan keluarganya dan masyarakat) tidak hanya bergantung, bersandar pada orang lain baik itu penyuluh, sesama anggota, maupun pihak lain, tetapi lebih mengedepankan kemampuannya sendiri dalam mengambil keputusan secara tepat dan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Namun kenyataan dilapangan, anggota kelompok tani yang ada sekarang ini masih perlu dipertanyakan kemandiriannya. Wilayah pengkajian yang memiliki luas lahan 1600 ha tersebut masih minim dalam penggunaan teknologi yang dilakukan dalam berusahatani padi sawah. Ini disebabkan karena saat ini masih banyak petani bergabung di dalam kelompok tani hanya menjadi alat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok tani sudah tidak sesuai lagi dengan harapan semula yaitu demi tercapainya kesejahteraan masyarakat tani melalui pembangunan pertanian. Beberapa petani yang telah bergabung dalam kelompok tani berusahatani hanya pada saat dikucurkannya bantuan oleh pemerintah yang selanjutnya tidak ada pengembangan dari usaha tani itu sendiri. Seiring dengan waktu, banyak kelompok tani yang belum dapat memandirikan para anggotanya sehingga kelompok tersebut jalan ditempat tanpa ada kemajuan. Namun tidak semua kelompok tani, ada juga kelompok yang semakin maju walaupun tidak ada lagi bantuan yang diterima. Sejalan dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian tentang tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani pada sektor pertanian khususnya komoditi padi sawah.

Desa Karang Gading merupakan wilayah yang memiliki luas lahan pertanian padi sawah sebesar 1.600 Ha, sehingga Desa karang Gading menjadikannya sebagai hasil produktivitas unggul untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan di wilayah tersebut, bahkan Desa Karang Gading sudah mampu mengekspor hasil produksi budidaya tanaman padi sawah ke luar wilayah Karang Gading. Namun masih terdapat dari masing masing anggota aktif yang tergabung

dalam kelompok tani mengalami kegagalan produksi akibat belum mampu menentukan jenis varietas, teknologi yang digunakan, sarana prasarana yang tepat, dan pemasaran yang baik dan benar secara efektif. Sehingga penulis menjadikannya sebuah masalah yang harus diteliti pada pengkajiannya ini.

B. Rumusan Masalah

Kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan yang memiliki kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan kemandirian anggota dalam berusahatani. Kelompok tani dapat berfungsi sebagai sarana yang menghasilkan kondisi sosial psikologis yang mendorong tumbuhnya kepekaan, prakarsa, daya kreatif dan inovatif, motivasi, solidaritas, rasa tanggung jawab dan partisipasi para anggota untuk menanggapi setiap permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan usahatannya.

Keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat pada meningkatnya kemandirian anggota kelompok tani tersebut. Kemandirian merupakan totalitas kepribadian yang perlu/harus dimiliki oleh setiap individu sebagai sumber daya manusia. Wujud dari kemandirian adalah kebebasan seseorang dalam memutuskan suatu hal tanpa tekanan, tanpa paksaan. Kemandirian yang harus dimiliki oleh petani dalam hal ini adalah kemandirian dalam berusahatani. Tentunya kemandirian dalam berusahatani tumbuh karena adanya dorongan dari diri sendiri, atau dengan kata lain ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian dalam berusahatani bisa terwujud. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumardjo (1999) bahwa kemandirian petani adalah kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri secara tepat dan kekuatan sendiri yang didorong oleh motivasinya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, yang juga ditandai adanya inisiatif petani untuk melihat kesempatan, memilih alternatif (kreatif) dan memutuskan pilihan yang terbaik bagi peranannya dalam masyarakat, serta berusaha meraih kesempatan dengan segala kemampuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, permasalahan utama dalam pengkajian ini adalah Apakah petani yang telah menjadi anggota kelompok

tani sudah mandiri? Sehingga, dari permasalahan tersebut diuraikan identifikasi masalah pengkajian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman padi sawah di Desa Karang Gading?
2. Faktor-faktor mempengaruhi kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman padi sawah ?

C. Tujuan

Selaras dengan identifikasi masalah, adapun tujuan pengkajian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman padi sawah di Desa Karang Gading.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman padi sawah di Desa Karang Gading.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan dari pengkajian kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan ini adalah:

1. Sebagai alat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai pedoman mengenai kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman padi.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi instansi penyuluh/pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam memandirikan anggotanya.

E. Hipotesis

Berdasarkan tujuan pengkajian, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Diduga tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan di Desa Karang Gading masih tergolong rendah.
2. Diduga adanya faktor yang mempengaruhi terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman padi.